

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MANDI SAFAR (STUDI PEMAHAMAN  
MASYARAKAT DI DESA WAPREA KECAMATAN WAPLAU KABUPATEN BURU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon



Oleh:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

**SUFATNI PAPALIA**

**NIM : 0140301148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN AMBON**

**2021**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
TRADISI MANDI SAFAR (STUDI PEMAHAMAN  
MASYARAKAT DI DESA WAPREA KECAMATAN  
WAPLAU KABUPATEN BURU

**NAMA** : SUFATNI PAPALIA

**NIM** : 0140301148

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / E

**FAKULTAS** : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 23 bulan Juni Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**PEMBIMBING I** : Prof Dr. Idrus Sere, M.Pd.I

**PEMBIMBING II** : La Rajab, MA

**PENGUJI I** : Dr. Samud Umarrella, M.Pd

**PENGUJI II** : Saddam Husein, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ambon

Dr. Nursaid, M.Ag  
NIP.197712062005011006

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd  
NIP.197311052000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SUFATNI PAPALIA

NIM : 0140301148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar merupakan karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



## **PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Kemuliaan seseorang adalah datang dari pada kesopanan dan ilmu pengetahuannya, sekalipun ia dilahirkan dari keturunan yang rendah. Apabila orang membanggakan diri dengan harta dan kebangsawannya, kita boleh berbangga diri dengan ilmu pengetahuan dan kesopanan.

### **Persembahan**

“Segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang serta Al-Mamaterku tercinta IAIN Ambon”



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah Swt, atas segala limpahan Rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa terlantun kepada Nabiullah Muhammad Saw yang senantiasa istiqomah melangkah di jalan-Nya.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda tercinta dan ibunda tercinta, yang tak pernah pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

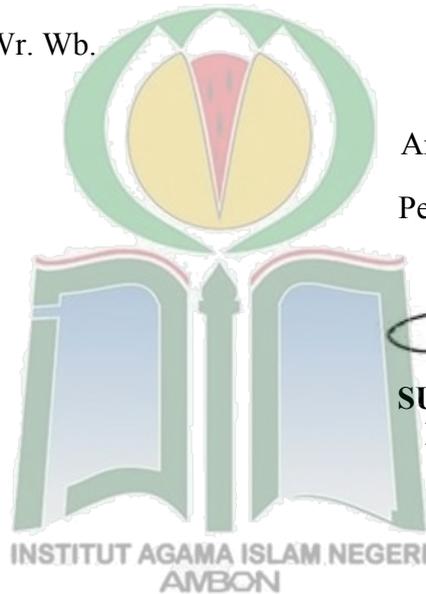
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Ag. Prof. Dr. La Jamaa, M.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Husen Watimena, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Faqih Seknun, M.Pd., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Lembaga..

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Cornelia Parry, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I., selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Nursaid, M.Ag, dan Saddam Husein, M.Pd.I
4. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku pembimbing I dan La Rajab, MA, selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum.
6. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
7. Seluruh Staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
8. Saudara tercinta kakak-kakak dan adik-adikku tersayang sebagai sumber inspirasiku yang dengan kerelaan hati telah banyak membantuku, beserta keluarga tercinta lainnya yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.
9. Teman-temanku senasib dan seperjuangan PAI Angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

10. Para Senior dan Yuniior PAI IAIN Ambon.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT., Amin. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT., senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ambon, Mei 2021

Peneliti

**SUFATNI PAPALIA**  
**NIM. 0140301148**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN DEDIKASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	8
B. Tradisi Mandi Safar.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Penelitian Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Sumber Data .....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	30
F. Analisis Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	34

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

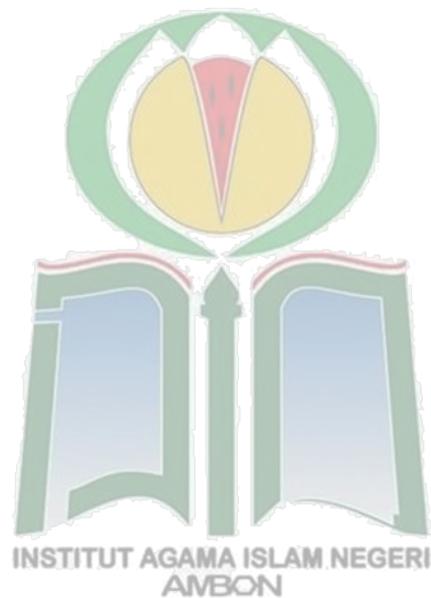
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan .....	42

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

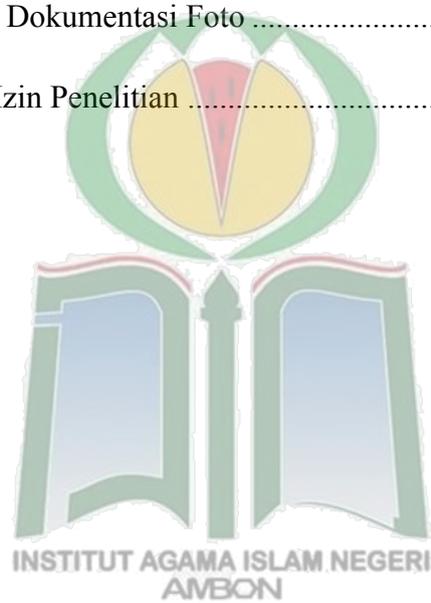
DAFTAR PUSTAKA .....	59
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	60
-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	66
Lampiran 2. Daftar Dokumentasi Foto .....	70
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	75



## ABSTRAK

**SUFATNI PAPALIA, NIM 0140301148.** Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Pembimbing II, La Rajab, Judul: Anali Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tentang Tradisi Mandi Safar (Studi Pemahaman Masyarakat di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2021.

Salah satu tradisi yang masih dipertahankan dalam masyarakat Desa Waprea hingga saat ini adalah mandi safar, yaitu suatu tradisi kepercayaan masyarakat terhadap alam yang hingga kini masih dipegang teguh. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Serta nilai-nilai Islam yang ada pada tradisi mandi safar di di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan sejak tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan Tanggal 18 Pebruari 2021, dengan subjek penelitian ini berjumlah 10 orang, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di Desa Waprea bahwa tradisi mandi safar ini merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai wadah untuk menolak balah, selain itu juga sebagai ajang silaturahmi semasa warga masyarakat yaitu guna memupuk tali persaudaraan "*ukhuwwah wathaniyah*" sehingga proses tradisi mandi safar ini selalu dilestarikan oleh masyarakat yang ada di Desa Waprea pada Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Adapun nilai pendidikan Islam pada tradisi mandi safar di Desa Waprea adalah nilai rasa memiliki dimana rasa saling tolong menolong, adanya rasa persaudaraan atau rasa kepedulian untuk membantu saudaranya, adanya rasa kebersamaan, saling memberi, adanya jalinan talisilaturahmi yang tinggi, adanya rasa berbagi yang tinggi, serta rasa memiliki yang besar dengan yang baik, atau juga bisa saling menghormati antara satu dengan yang lain.

**Kata Kunci : *Pemahaman Masyarakat, Mandi Safar, Nilai Pendidikan Islam***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.<sup>1</sup> Pendidikan Islam yang dimaksud adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, dengan konsep kajian lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.<sup>2</sup>

Jika umat Islam mengamalkan yang telah dirumuskan dalam pendidikan Islam, maka umat Islam akan memiliki nilai dan moral yang tinggi sebagaimana dalam al-Qur'an dan Hadis. Kesempurnaan konsep serta metode yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis serta intelektual masyarakat demi tercapainya manusia yang terbaik.<sup>3</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki perkembangan psikologis serta intelektual dalam sebuah ajaran dalam ritual Islam dan juga adat istiadat salah satunya adalah mandi safar.

Dalam bidang agama, sebagai suatu sistem akan selalu mencakup individu dan masyarakat, seperti adanya emosi keagamaan, keyakinan terhadap sifat paham, ritus dan upacara serta tradisi, serta umat atau kesatuan sosial yang terkait

---

<sup>1</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 98.

<sup>2</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 76.

terhadap agamanya. Agama dan masyarakat dapat pula diwujudkan dalam sistem simbol yang memantapkan peranan dan motivasi individu, yang kemudian daripadanya akan tercipta budaya yang ada.<sup>4</sup>

Purwasito mengatakan bahwa kekuatan unsur-unsur religi merupakan kepercayaan manusia terhadap keberadaan kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi kedudukannya daripada manusia. Masyarakat menjalankan aktivitas ritual religi sebagai cara berkomunikasi dengan kekuatan gaib tersebut sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.<sup>5</sup> Lebih lanjut, Van Ball menyatakan bahwa peranan upacara (baik ritual maupun seremonial) adalah selalu mengingatkan manusia untuk dibiasakan dalam pelaksanaan upacara berkenan dengan eksistensi dan hubungan dengan lingkungan. Dengan adanya upacara-upacara, masyarakat bukan hanya selalu diingatkan tetapi dibiasakan untuk menggunakan simbol-simbol yang bersifat abstrak serta berada di tingkat pemikiran untuk berbagai kegiatan sosial nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Hal itu terdapat dalam masyarakat yang peneliti temukan di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

Salah satu tradisi yang masih dipertahankan dalam masyarakat Desa Waprea hingga saat ini adalah mandi safar, yaitu suatu tradisi kepercayaan masyarakat terhadap alam yang hingga kini masih dipegang teguh. Menurut masyarakat pemiliknya prosesi mandi safar ini sudah dilaksanakan sejak nenek moyang yang bermukim di desa Waprea dan diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini.

---

<sup>4</sup>Taber, Mark, dkk., *Atlas Bahasa Tanah Maluku* (Badan Pengkajian Masyarakat dan Pembangunan Universitas Pattimuradan Summer Institute of Linguistic Ambon, 1996), hlm. 3.

<sup>5</sup>Purwasita Andrik, *Komunikasi Multikultural*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003), hlm. 230.

<sup>6</sup>Van Ball, *Masyarakat Dan Budaya Tradisi Setempat Dalam Masyarakat Nelayan Untuk Mencari Ikan Di Laut* <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat.html>. Artikel dikses pada tanggal 10 April 2020.

Sebagian masyarakat yang masih kuat memegang adat istiadat dan menjaga kelestariannya hingga tetap ada saat ini. Mandi safar yang masih terlaksana di tengah-tengah masyarakat Desa Waprea khususnya di Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, menjadi daya tarik bagi saya untuk meneliti tentang kebudayaan mandi safar masyarakat Waprea tersebut.

Mandi Safar yang ada di masyarakat Waprea merupakan suatu rutinitas setiap tahun di akhir bulan safar, dan dilaksanakan setiap tahun. Perhitungan tahun hijriah sama halnya dengan tahun masehi yang berjumlah 12 bulan. Salah satu bulan pada tahun Hijriah bernama bulan Safar, tepatnya pada setiap hari Rabu keempat atau Rabu terakhir di bulan safar tahun Hijriah. Karena hari Rabu merupakan hari pertengahan dalam seminggu. Kegiatan ini masih dilakukan di dalam masyarakat Desa Waprea bahkan kegiatan tersebut diakomodir oleh Desa Waprea agar dapat terlaksana dengan teratur. Kegiatan ini juga menjadi daya tarik wisatawan lokal dan yang diinginkan adalah wisatawan internasional, dan dampak positif dari kegiatan ini dapat juga meningkatkan sektor pariwisata di Desa Waprea.<sup>7</sup>

Masyarakat percaya bahwa tradisi mandi safar dilakukan untuk menolak bala atau suatu mala petaka karena pada minggu keempat bulan Safar yang jatuh setiap hari Rabu atau hari terakhir, dianggap sebagai hari naas sehingga tidak baik untuk melakukan perjalanan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik, pada hari itu, masyarakat membaca doa dan kenduri.

---

<sup>7</sup>Haji Ikhsan, Salah Satu Tokoh Agama di Desa Waprea, *Wawancara*, Di Desa Waprea Tanggal 11 Juni 2020.

Dalam kegiatan dari tradisi mandi Safar atau tata cara mandi Safar tidak lain untuk bagaimana mengungkapkan rasa syukur kami kepada Allah SWT, karena dijauhkan dari marabahaya yang ada sehingga dalam dari tradisi ini dilakukan mandi bersama-sama di pantai untuk mengungkapkan rasa kegembiraan yang diberikan Allah SWT kepada masyarakat Desa Waprea, dan inilah waisan yang diberikan oleh para leluhur kepada kita yang harus kita jaga dan perlu diwaikan kepada generasi berikutnya.<sup>8</sup>

Tradisi mandi safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Waprea sampai sekarang menjadi pemicu objek daya tarik bagi wisatawan lokal yang datang dari berbagai daerah. Oleh sebab itu hal ini menjadi pemicu perkembangan Desa Waprea yang sebelumnya belum ramai dikunjungi para wisata menjadi pusat perhatian bagi wisata lokal sehingga membawa dampak positif bagi masyarakat desa Desa Waprea.

Dari tradisi mandi Safar ini perlu dilihat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi tersebut, dimana nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya bisa menjadi batu loncatan untuk bagaimana proses tradisi mandi Safar ini bisa bertahan sampai saat ini. Karena dari tradisi mandi Safar tersebut kita sudah bisa katakan ada nilai pendidikan Islam di dalamnya salah satunya rasa syukur yang disampaikan oleh Bapak Haji Ikhsan salah satu tokoh Agama dan Masyarakat yang ada di Desa Waeura. Olehnya itu peneliti ingin melihat lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tradisi mandi Safar selain rasa syukur tersebut untuk dipublikasikan kepada khalayak ramai atau

---

<sup>8</sup>Haji Ikhsan, Salah Satu Tokoh Agama di Desa Waprea, *Wawancara*, Di Desa Waprea Tanggal 11 Juni 2020.

khalayak umum bahwa proses mandi Safar ini bukan hanya sebagai tradisi semata namun ada juga nilai pendidikan islah yang terkandung didalamnya.

Konsep nilai pendidikan Islam sebenarnya baik cuman dalam penerapannya masyarakat kurang memahami dan mengerti arti dari nilai pendidikan itu sendiri walaupun pada hakikatnya mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan mandi Safar tersebut, olehnya itu dengan adanya penelitian ini dapat memperkenalkan tradisi mandi Safar ini ke pihak umum khususnya di desa Waprea. Beranjak dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tentang Tradisi Mandi Safar (Studi Pemahaman Masyarakat di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru)*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar yang ada di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari gambaran latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi mandi safar di di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi mandi safar di di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan ini, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana kepada pemerintah Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru agar pelestarian tradisi perlu dilestarikan sebagai wujud masyarakat yang menghargai budayanya.
  - b. Hasil penelitian ini menjadi bahan untuk masyarakat dan untuk mengetahui nilai yang terkandung didalam tradisi mandi safar agar tradisi ini selalu bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
  - c. Dari segi teori atau keilmuan, maka hasil penulisan proposal ini diharapkan menjadi dasar untuk memperskaya kajian Ilmu pendidikan, dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

- d. Dari segi metodologi, maka hasil penulisan skripsi ini akan menamba wacana dibidang penelitian yang bersifat kependidikan dan budaya.
2. Manfaat praktis
    - a. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
    - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama, dengan kemampuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan, dalam menyusun penelitian lebih lanjut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana tradisi mandi safar yang ada di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

#### **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk meneliti tradisi mandi safar di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat di antaranya Raja Desa Waprea sebagai Pemimpin Desa, 1 orang tokoh adat Desa Waprea sebagai orang yang mengetahui banyak tentang tradisi mandi safar, 1 orang tokoh agama sebagai orang yang mengerti tentang agama yang berkembang di Desa Waprea, serta 5 orang masyarakat sebagai masyarakat yang melakukan tradisi mandi safar. Sehingga total keseluruhannya berjumlah 8 orang informan.

#### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru Maluku.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan tehitung tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan Tanggal 18 Peruari 2021.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, seperti Raja Desa Waprea sebagai Pemimpin Desa, 1 orang tokoh adat Desa Waprea sebagai orang yang mengetahui banyak tentang tradisi mandi safar, 1 orang tokoh agama sebagai orang yang mengerti tentang agama yang berkembang di Desa Waprea, serta 5 orang masyarakat sebagai masyarakat yang melakukan tradisi mandi safar. Sehingga total keseluruhannya berjumlah 8 orang informan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapatkan dari sumber-sumber bacaan melalui buku-buku, artikel-artikel, majalah-majalah dan sumber bacaan lainnya.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun ke lapangan sebagai instrumen pengumpul data.

- a. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mandi safar di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
- b. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji. Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu untuk bagaimana peneliti mendapatkan informasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mandi safar Desa Waeura Kecamatan Waprea Kabupaten Buru Maluku.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.<sup>34</sup> Dokumentasi di sini terkait dengan foto-foto maupun transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru Maluku.

## 6. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.<sup>35</sup> Data dalam

---

<sup>34</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

<sup>35</sup>Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang dirinci tentang situasi, interaksi, peristiwa orang dan peristiwa yang teramati, pikiran, sikap, dan keyakinan, atau pertikan-pertikan dokumen.

Pendapat lain mengatakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menjelaskannya sebagai temuan yang dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>36</sup>

b. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

c. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.<sup>37</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai keabsahan data. Untuk menetralsir hal tersebut maka diperlukan "triangulasi" yaitu penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*library reseach*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda. Teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam.
- b. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak sama maka akan dicek kembali pada informan.
- c. Informasi diambil dari beberapa informan yang berbeda dan informasi yang diambil dari masing-masing informan dan dicek silang. Jika tidak ada kesesuaian, maka akan dikonfirmasi kepada masing-masing informan.

## **8. Tahap-Tahap Penelitian**

- a. Tahap Perencanaan

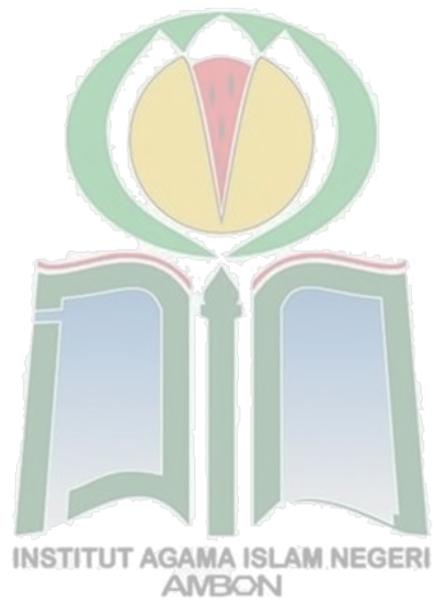
Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada Raja Desa Waprea, demi kelancaran proses penelitian.

- b. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Raja Desa Waprea, 1 orang tokoh adat Desa Waprea, 1 orang tokoh agama, serta 5 orang masyarakat.

c. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di Desa Waprea bahwa tradisi mandi safar ini merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai wadah untuk menolak balah, selain itu juga sebagai ajang silaturahmi sesama warga masyarakat yaitu guna memupuk tali persaudaraan "*ukhuwwah wathaniyah*" sehingga proses tradisi mandi safar ini selalu dilestarikan oleh masyarakat yang ada di Desa Waprea pada Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
2. Nilai pendidikan Islam pada tradisi mandi safar di Desa Waprea adalah nilai rasa memiliki dimana rasa saling tolong menolong, adanya rasa persaudaraan atau rasa kepedulian untuk membantu saudaranya, adanya rasa kebersamaan, saling memberi, adanya jalinan talisilaturahmi yang tinggi, adanya rasa berbagi yang tinggi, serta rasa memiliki yang besar dengan yang baik, atau juga bisa saling menghormati antara satu dengan yang lain.

#### B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Perlunya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada generasi muda tentang tradisi mandi safar dan nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya.
2. Bagi mahasiswa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan budaya yang mereka anut tersebut.
3. Pengembangan kepercayaan pelaksanaan tradisi batuku adat dengan menampilkan tradisi mandi safar khususnya pada saat suka cita kepada mereka karena telah diberikan jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers 2003.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- ....., *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Agil, Husin Al Munawar Said. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, PT Ciputat Press, 2005.
- ....., *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, PT Ciputat Press, 2006.
- Bakri, Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kudusgoro Grafindo, 1994.
- J. Moleong Lexy. *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Kadir, Muhammad Abdul. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : PT Citra Aditya Bakhti, 2008.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam Arah Beru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- M. Sudiyono H. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nurdin, Fauzie. *Budaya Muakhi*, Yogyakarta : Gama Media, 2009.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Nana, Saodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

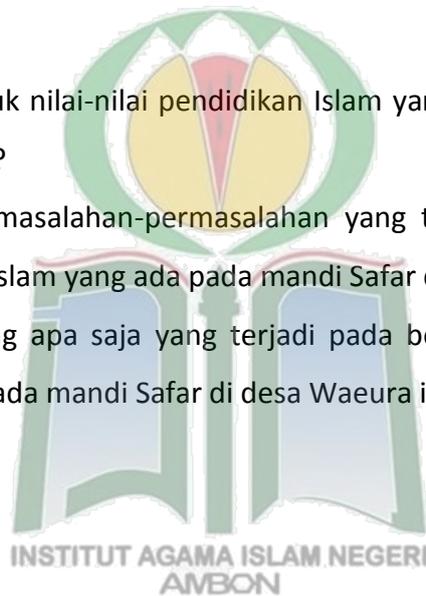
### Pedoman Wawancara

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tradisi yang ada di desa Waeura ini ?
2. Bagaimana tradisi mandi Safar yang ada di desa Waeura yang Bapak/Ibu ketahui ?
3. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada mandi Safar di desa Waeura ini ?
4. Apakah ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada mandi Safar di desa Waeura ini ?
5. Faktor pendukung apa saja yang terjadi pada bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada mandi Safar di desa Waeura ini ?



### Lembar Observasi

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Yang Diamati	Ket
1.	Proses mandi Safar berjalan dengan baik	
2.	Nilai kebersamaan yang ada di tradisi mansi Safar,	
3.	Nilai Syukur yang ada di tradisi mansi Safar	
4.	Nilai kegembiraan yang ada di tradisi mansi Safar	
5.	Nilai silaturahmi yang ada di tradisi mansi Safar	
6.	Masalah yang ada di tradisi mansi Safar	
7	Faktor pendukung yang ada di tradisi mansi Safar	

## Lampiran 2.

## DOKUMENTASI



Foto 1. Peneliti Mewawancarai Bapak Husen Tomia, Selaku Tokoh



Foto 2. Peneliti Mewawancarai Bapak Anwa Bugis, Selaku Tokoh



Foto 3. Peneliti Mewawancarai Bapak Jul Kalidupa, Selaku Tokoh



Foto 4. Sukran dalam Menyambut Bulan Safar



Foto 5. Proses Tradisi Sebelum Mandi Safar



Foto 6. Proses Tradisi Sebelum Mandi Safar



Foto 7. Doa Bersama Dalam Melakukan Mandi Safar



Foto 8. Doa Bersama Dalam Melakukan Mandi Safar



Foto 9. Suasana Kekuatan Mandi Safar



Foto 10. Suasana Kekuatan Mandi Safar



Foto 11. Suasana Kekuatan Mandi Safar



Foto 12. Suasana Kekuatan Mandi Safar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Aias Ambon 97128

Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.tuv.com  
ID 8108649321

Nomor : B- 14 /In.09/4/4-a/PP.00.9/01/2021  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

11 Januari 2021

Yth. Bupati Buru  
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas  
Kabupaten Buru  
di  
Namlea

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi Safar (Studi Pemahaman Masyarakat di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru**" oleh :

N a m a : Sufatni Papalia  
N I M : 0140301148  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII (Tiga belas)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru terhitung mulai tanggal 18 Januari s.d.18 Februari 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

Ridhwan Latuapo

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Desa Warea di Desa Waprea;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 074 / 07 / BKBP / I / 2021

MENUNJUK SURAT : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
NOMOR : B-14/In.09/4/4-a/PP00.9/ 01/2021  
TANGGAL : 11 Januari 2021  
PERIHAL : Izin Penelitian

- DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
  3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
  4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :

Nama : SUFATNI PAPALIA  
NIM : 0140301148  
Pekerjan : Mahasiswa Prodi. Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Tema / Judul : "Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mandi safar( Studi pemahaman masyarakat di desa waprea kecamatan waplau kabupaten Buru  
Tempat / Lokasi : Desa Waprea  
Tanggal (Waktu) : 18 januari 2021 - 18 febuari 2021

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b) Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- d) Tidak Menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e) Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f) Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g) Menyampaikan 1(satu) Wks. Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- h) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 18 febuari 2021 serta dicabut apabila terdapat penyimpangan /pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 18 Januari 2021

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kabupaten Buru

Sekretaris  
(SITTI NURBAVA THARITA, SE)  
Nip: 19650902199203 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
KECAMATAN WAPLAU

**DESA WAPREA**

Jln. Raya Air Terjun Kode Wilayah 81.04.06.2008

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR : 043/242/DS-WPR/II/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURDHAN BUTON  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Waprea

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : SUFATNI PAPALIA  
Nim : 0140301148  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Intansi : Institut Agama Islam Negeri Ambon

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Waprea, Kecamatan Wapla, Kabupaten Buru, terhitung mulai dari tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 18 Februari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mandi Safar ( Studi Pemahaman Masyarakat di Desa Waprea Kecamatan Wapla Kabupaten Buru ) ".

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Demikian surat keterangan dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Waprea  
Pada tanggal : 18 Februari 2021



NIP. 19731210 200701 0 016

